HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI MA YPKS PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

SKRIPSI

Oleh :

FAJIRA AULIA BR RAMBE
22060021

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI MA YPKS PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

Oleh :

FAJIRA AULIA BR RAMBE
22060021

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsdimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025
Nama Mahasiswa	:	Fajira Aulia Br Rambe
NIM	:	22060021
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 25 Februari 2026.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Sri Sartika Sari Dewi, M.Keb	**Dr. Lola Pebrianthy, S.Keb, Bd, M.Keb**
NUPTK. 8742767668230352	**NUPTK. 9555769670230222**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb	**Arinil Hidayah, SKM. M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. 8350765666230243**

ii

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajira Aulia Br Rambe
NIM : 22060021
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuaai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Februari 2026
Pembuat Pernyataan



Fajira Aulia Br Rambe
22060021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Fajira Aulia Br Rambe
NIM	: 22060021
Tempat/Tanggal Lahir	: Negeri Lama, 25 September 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Telp/HP	: 0853-2158-8152
Email	: fajiraaulia9@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 112189 Bilah Hilir Lulus 2016
2. SMPN 1 Bilah Hilir Lulus 2019
3. SMAN 1 Bilah Hilir Lulus 2022

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Sehat di MA YPKS PadangsidimpuanTahun 2025", sebagai salah satu syarat memeperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.
3. Dr. Sri Sartika Sari Dewi, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Lola Pebrianthy, S.Keb, Bd, M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bdn. Hoirunnisa Tanjung, S.Tr, Keb, M. Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji/ membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Bdn. Mutia Sari Lubis, S.Tr,Keb, M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji/ membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Niko Srirahayu, S.Ag, selaku kepala MA YPKS Padangsidimpuan. Terimakasih telah memberikan izin dan sambutan yang baik untuk penulis saat melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
9. Orang tua yang saya sayangi yang telah menjadi support system terbaik bagi saya. Terimakasih tak terhingga atas doa, dukungan tanpa henti, serta cinta dan dorongan yang telah memberikan pondasi kokoh untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakak saya Putri Safriani Rambe, S.E terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Teman-teman seperjuangan, khususnya yang selalu membersamai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata. Terima kasih untuk cerita, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.
12. Terakhir untuk Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih sudah berjuang menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah–mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Aamiin.

Padangsidmpuan, Februari 2026

Peneliti

PROGRAM STUDI
KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Januari 2026
Fajira Aulia Br Rambe

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja Di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan yang dialami remaja mengakibatkan mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam berbagai hal tanpa mencerna terlebih dahulu informasi yang mereka dapat. Hal tersebut membuat remaja terjerumus kedalam hal negatif. Salah satu hal negatif yang menjadi permasalahan remaja adalah perilaku seksual remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 dengan jumlah sebanyak 86 orang, dengan teknik total sampling. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi-square*. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan (*p-value* = 0,002) dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan (*p-value* = 0,008). Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja guna meningkatkan pengetahuan dan sikap positif sehingga mendorong perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seksual, Remaja
Daftar Pustaka: 22 (2018-2025)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, February 2026
Fajira Aulia Br Rambe

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES AND ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR AT MA YPKS PADANGSIDIMPUAN 2025

ABSTRACT

One of the negative issues affecting adolescents is risky sexual behavior. Rapid physical and psychological development during adolescence often leads to high curiosity, which may cause adolescents to accept information without proper consideration. This condition can increase the risk of adolescents engaging in negative behaviors. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes and adolescent sexual behavior at MA YPKS Padangsidimpuan in 2025. This study employed a quantitative method with a correlational analytic design using a cross-sectional approach. The population consisted of all students at MA YPKS Padangsidimpuan in 2025, totaling 86 students, and the entire population was included as the sample. Data analysis was performed using the Chi-square test. The results of the Chi-square statistical test showed a significant relationship between knowledge and adolescent sexual behavior at MA YPKS Padangsidimpuan (p-value = 0.002), as well as a significant relationship between attitudes and adolescent sexual behavior (p-value = 0.008). It is expected that schools will strengthen adolescent reproductive health education to improve knowledge and foster positive attitudes, thereby encouraging healthy and responsible sexual behavior among adolescents.

Keywords: *Knowledge; Attitudes; Sexual Behavior; Adolescents*
Bibliography: *22 (2018-2025)*

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

ix

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR SKEMA ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Konsep Remaja 7
2.1.1 Pengertian Remaja 7
2.1.2 Tahap-tahap Remaja 7
2.1.3 Tumbuh Kembang Remaja 8
2.2 Pengetahuan 10
2.2.1 Pengertian Pengetahuan 10
2.2.2 Tingkat Pengetahuan 11
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan 12
2.2.4 Pengukuran Pengetahuan 13
2.3 Sikap 14
2.3.1 Pengertian Sikap 14
2.3.2 Tingkatan Sikap 14
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap 15
2.3.4 Pengukuran Sikap 17
2.4 Perilaku Seksual 18
2.4.1 Pengertian Perilaku Seksual 18
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja 19
2.4.3 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual 20
2.4.4 Dampak Perilaku Seksual 22
2.5 Kerangka Konsep 23

2.6 Hipotesis Penelitian 23

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 25
3.2.1 Lokasi Penelitian 25
3.2.2 Waktu Penelitian 25
3.3 Populasi dan Sampel 26
3.3.1 Populasi Penelitian 26
3.3.2 Sampel Penelitian 26
3.4 Etika Penelitian 26
3.5 Defenisi Operasional 27
3.6 Alat Pengumpulan Data 28
3.6.1 Instrument Penelitian 28
3.6.2 Sumber Data 29
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 30
3.8 Rencana Analisa 30
3.8.1 Pengelolaan Data 30
3.8.2 Analisa Data 31

BAB 4 HASIL PENELITIAN 33
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian 33
4.2 Analisis Univariat 33
4.3 Analisis Bivariat 35

BAB 5 PEMBAHASAN 37
5.1 Gambaran Karakteristik Siswa di MA YPKS Padangsidimpuan 37
5.2 Pengetahuan Siswa di MA YPKS Padangsidimpuan 38
5.3 Sikap Siswa di MA YPKS PAdangsidimpuan 39
5.4 Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan 40
5.5 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja 41
5.6 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja 42

BAB 6 PENUTUP 45
6.1 Kesimpulan 45
6.2 Saran 46

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks Waktu Penelitian 24
Tabel 3.2 Defenisi Operasional 26
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Di MTS YPKS Padamgsidimpuan Tahun 2025 33
Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025..... 33
Tabel 4.3 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025..... 34

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Aufaroyhan
Lampiran 2. Surat balasan survey Pendahuluan dari tempat penelitian
Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat Balasan izin penelitian dari tempat penelitian
Lampiran 5. Lembar permohonan menjadi Responden
Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 7. Kuesioner
Lampiran 8. Master Tabel
Lampiran 9. Hasil output
Lampiran 10. Dokumentasi
Lampiran 11. Lembar Konsultasi

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan yang dialami remaja mengakibatkan mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam berbagai hal tanpa mencerna terlebih dahulu informasi yang mereka dapat. Hal tersebut membuat remaja terjerumus kedalam hal negatif. Salah satu hal negatif yang menjadi permasalahan remaja adalah perilaku seksual remaja (Wijaya, 2023).

Berdasarkan Data *World Health Organization* tahun 2025, prevalensi orang yang hidup dengan HIV sebanyak 40,8 juta, orang yang tertular HIV sebanyak 1,3 juta dan orang yang meninggal karena penyebab terkait HIV sebanyak 630.000 orang (WHO, 2025).

Berdasarkan laporan kinerja pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung: HIV-AIDS & PMS pada tahun 2023 kasus HIV masih tinggi yaitu 27.572 dan jumlah estimasi ODHIV hidup tahun 2024 sebanyak 503.261 orang, terdapat 351.378 ODHIV hidup dan mengetahui status HIV, dan ada sebanyak 91.662 dari 99.463 ODHIV dalam pengobatan ARV ditesVL Virusnya tersupresi (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 jumlah kasus baru HIV positif dilaporkan sebanyak 3.473 kasus terjadi peningkatan kasus baru jika di bandingkan dengan kasus tahun 2022 yaitu sebanyak 2.824 kasus. Pada tahun 2023 mayoritas penderita HIV positif pada laki-laki sebesar 81,14 % dan perempuan 18,86 % (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2024 terdapat 48 orang penderita HIV/AIDS dengan kejadian tertinggi di Padangsidimpuan utara sebanyak 35 orang penderita.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang berasal dalam diri (pengetahuan aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap masalah kesehatan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama dan status perkawinan). Faktor yang berasal dari luar diri (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu) (Nunut, 2021).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam macam,mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Wahyuni *et al*., 2023).

Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pranikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap

Berdasarkan survey pendahuluan yang saya lakukan di MA YPKS Padangsidimpuan, dilakukan wawancara dengan 7 orang siswa/i SMA terdiri dari 4 perempuan dan 3 laki-laki. Hasil wawancara didapatkan 4 siswa tidak mengetahui secara benar pengertian perilaku seksual dan risiko yang dapat ditimbulkan, sebanyak 3 sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku seksual.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja di MA YPKS Padangsdimpuan tahun 2025

4. Untuk mengetahun distribusi frekuensi prilaku seksual di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025
5. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025
6. Untuk menganalisa hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi intitusi terkait

   Sebagai pedoman bagi tenaga Kesehatan puskesmas dan Yayasan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan promosi Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

b. Bagi Masyarakat

   Sebagai informasi tentang hal apa yang dapat menyebabkan Perilaku seksual, sehingga masyarakat bisa mengurangi hal yang dapat menyebabkan perilaku seksual yang beresiko.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah pengetahuan dan sikap dengan pengetahuan seksual remaja.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri (Hikmadayani, 2004) .

Masa remaja dapat diartikan sebagai masa transisi; Transisi tidak berarti perubahan pada apa yang terjadi sebelumnya, melainkan peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan lainnya. Dengan kata lain, apapun yang terjadi di masa lalu akan berdampak pada apa yang terjadi saat ini dan di masa depan. Ketika anak-anak bertransisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, mereka harus mengingat segala hal tentang masa kecilnya dan mempelajari keterampilan baru untuk menggantikan keterampilan yang telah hilang (Helamliah *et al*., 2024).

2.1.2 Tahap-tahap Remaja

Tahap-tahap perkembangan remaja dalam segi rohani atau kejiwaan juga melewati tahapan-tahapan yang dalam hal ini dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan atau sekitarnya. Masa remaja dibedakan menjadi (Fathona, 2021):

a. Masa remaja awal (10-13 tahun)
    1) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya

2) Tampak dan merasa ingin bebas
3) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayal (Abstrak)

b. Masa remaja tengah (14-16 tahun)
1) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri
2) Adanya keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis
3) Timbul perasaan cinta yang mendalam
4) Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang
5) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan seksual

c. Masa remaja akhir (17-19 tahun)
1) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
2) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif
3) Memiliki citra (Gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
4) Dapat mewujudkan perasaan
5) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak
6) Manfaat remaja mengetahui kesehatan reproduksi

2.1.3 Tumbuh Kembang Remaja

Perkembangan masa remaja antara lain meliputi 3 aspek, yang tidak besamaan mencapai tingkat kematangannya, yakni perkembangan fisik, perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian (Sahari, 2022).

1. Perkembangan Fisik

Pada akhir masa anak, jelas terlihat pertumbuhan fisik yang sangat hebat. Tidak lama kemudian, akan timbul ciri ciri sekunder, penumbuhan kumis, jakun, bulu bulu diketiak dan sekitar genetalia, dan payudara remaja putri. Dengan mulai

bekerjanya kelenjar hormon dan tercapainya kematang alat genetalia bagian dalam, maka berakhirlah masa pubertas. Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubhan fisik, emosi, dan phsikis. Masa remaja, yaitu usia 10-19 tahun, merupakan massa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja merupakan periode peralihan masa anak anak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik (organobiologik) secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Perubahan yang cukup besar ini dapat membingkungkan remaja yang mengalaminya. Karena itu mereka memerlukan pengertian, bimbingan dan dukungan lingukngan di sekitarnya, agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani, maupun mental dan psikososial.

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada masa ini memperlihatkan perubahan yang tidak selalu mudah dijalani. Pada masa ini remaja sebelumnya bergaul dengan jenis yang sama, mulai menaruh perhatian pada lawan jenisnya. Keinginan untuk bergaul dengan teman pria dan teman wanita tetapi terhalang oleh penampilan fisik yang kurang menguntungkan misalnya jerawat. Sering pula kecamasan orang tua berpengaruh negatif dari pergaulan dan akibat-akibat dari pergaulan bebas menyebabkan orang tua merintangi pergaulan heteroseksual. Tugas perkembangan dalam hal perkembangan sosial yakni bergaul dengan teman sebaya baik yang sejenis maupun lawan jenis, sedapat mungkin mendapat perhatian dan bimbingan, supaya tidak terjadi hambatan maupun akibat-akibat yang negatif bagi masa depan remaja. Membentuk dan memperoleh peranan sosial sesuai dengan jenisnya

dikembangkan baik di lingkungan keluarga dengan ayah dan ibu. Dengan menjalani perkembangan sosial yang lancar dan kesempatan pergaulan baik disertai bimbingan dari tokoh-tokoh identifikasi, sehingga terbentuk tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.

3. Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian sesungguhnya sudah perlu diperhatikan sejak masa bayi. Pendidikan aspek-aspek kepribadian sudah perlu dimulai sebelum aspek intelektual di perkembangkan. Pengandilan keinginan dengan cara mengajar anak belajar bersabar dan tidak selalu memenuhi keinginan anak dengan segar, harus dilanjutkan dengan latihan pengendalian emosi dan pengendalian diri ataupun mengekang keinginan untuk mengejar kesenangan demi tercapainya tujuan yang lebih berarti dalam jangka panjang.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan atau Kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting untuk membatasi perilaku seksual yang kian bebas pada usia remaja terlebih pada masa remaja awal (Mona, 2019).

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas

segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat apesteriori. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apiriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana, 2021).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2003) Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu (Jayanti, 2022):

1. Tahu *(Know)*

Tahu adalah mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk pengetahuan pada tingkat ini mengingat sesuatu tentang materi yang dipelajari rangsangan yang diterima. Tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur apa yang diketahui orang meliputi: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami *(Comprehension)*

Memahami adalah kemampuan menjelaskan dengan benar objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi dengan benar. Orang yang telah memahami objek atau materi harus mampu menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, memprediksi objek yang dipelajari.

3. Aplikasi *(Application)*

Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Aplikasi di sini dapat didefinisikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks atau situasi lain.

4. Analisis *(Analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menggambarkan suatu bahan atau objek dalam komponen-komponennya, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih mempunyai hubungan satu sama lain.

5. Sintesis *(Synthesis)*

Sintesis adalah menunjukkan keadaan kemampuan untuk menempatkan atau mengikat bagian-bagian menjadi bentuk yang sama sekali baru.Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari yang sudah ada.

6. Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi ini mengacu pada kemampuan untuk membuktikan atau mengevaluasi suatu materi atau objek. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Sahari, 2022):

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah

sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulangdan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kehiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Usia adalah umur individu yang terhiitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.2.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuikan dengan tingkat-tingkat tersebut (Mursit, 2018). Menurut Arikunto (1993 : 54) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur

dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut di atas. Sedangkan menurut Nursalam (2008 : 120) kualitas pengetahuan pada masing-masing tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan scoring, yaitu :

1) Baik : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan
2) Cukup : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan
3) Kurang : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 40%-55% dari seluruh pertanyaan

2.3 Sikap

2.3.1 Pengertian Sikap

Menurut Miftah Thoha (2014:10) adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merepon, saling mempengaruhi serta saling menyesuiakan diri dengan lingkungan sosial. sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbuka dan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain(Nidyawati, 2022).

2.3.2 Tingkatan Sikap

Sikap terdiri atas beberapa tingkatan, yaitu (Mursit, 2018):

1) Menerima *(Receiving)*

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon *(Responding)*

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi atau sikap.

3) Menghargai *(Valuing)*

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat ketiga.

4) Bertanggung jawab *(Responsible)*

Bertanggung jawab atas segala yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kelompok sosial. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut memperngaruhi pola perilaku masing masing individu sebagai anggota masyarakat. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah (Sahari, 2022):

a. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial.

b. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diatara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, sesorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan pendapat kita, seseorang bagi kita (significant others), akan banyak memperngaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita. akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

d. Media Massa

Sebagai saran komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televidi, radio, surat kabar, majalah dll. Mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah atara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidian dan dari pusat keagamaan serta ajaran ajarannya.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seorang. Kadang kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.3.4 Pengukuran Sikap

Pada umumnya pengukuran sikap dapat dibagi dalam tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Setiap cara memiliki keuntungan dan keterbatasan sehingga peneliti perlu mempertimbangkan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian sikap. Skala Likert merupakan salah satu skala favorit atau sering digunakan dalam pengukuran sikap. Skala Likert menggunakan kategori jawaban berkisar sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Peneliti dapat menggunakan 5 kategori tingkat persetujuan (sangat setuju, setuju, raguragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Selain itu peneliti dapat menggunakan 7 kategori namun ada pula peneliti yang memakai empat atau enam kategori jawaban dengan alasan menghindari kategori tengah. Karena pada variabel sikap harus ditentukan apakah responden bersikap positif atau negatif oleh sebab itu biasanya digunakan skala dengan kategori jawaban genap (Gayatri, 2023).

Berapa pun kategori jawaban yang dipilih oleh peneliti tidak menjadi masalah. Namun hal yang harus diingat bahwa semakin sedikit kategori jawaban yang diberikan maka akan mengurangi penyebaran skor (varian berkurang) sehingga akan mengurangi pula reliabilitas jawaban (Gayatri, 2023).

2.4 Perilaku Seksual

2.4.1 Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Perilaku seksual remaja terdiri dari tiga buah kata yang memiliki pengertian yang sangat berbeda satu sama lainnya. Perilaku dapat diartikan sebagai respons organisme atau respons seseorang terhadap stimulus (rangsangan) yang ada. Sedangkan seksual adalah rangsangan-rangsangan atau dorongan yang timbul berhubungan dengan seks. Jadi perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Perilaku seksual sehat adalah segala bentuk aktivitas seksual yang dilakukan secara sadar, atas dasar persetujuan bersama, saling menghormati, dan penuh tanggung jawab, sehingga terbebas dari risiko kesehatan seperti infeksi menular seksual (IMS) maupun kehamilan yang tidak diinginkan. Perilaku ini menekankan pentingnya pemahaman kesehatan reproduksi, penggunaan perlindungan, komunikasi yang terbuka dengan pasangan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban dalam hubungan seksual. Dengan demikian, perilaku seksual sehat tidak hanya menjaga kesehatan fisik, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis dan sosial individu (Muyassaroh *et al*., 2024).

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja

Berikut faktor-faktor Yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja (Jayanti, 2022):

1. Pengaruh Teman Sebaya

Remaja lebih percaya cerita tentang percintaanya dikelompok teman sebaya dibandingkan dengan orang tua ataupun guru. Bukan hal baru para remaja saling tukar pengalaman tentang apa yang mereka baca atau mereka lihat di website mengenai gambar porno. Hubungan antar teman sebaya ini menjadi lebih akrab dan lebih bebas dan akhirnya membawa remaja kearah perilaku kehidupan yang tidak sehat berkaitan dengan seks.

2. Paparan Media Pornografi

Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan , suara, gambar bergerak, animasi, kartun, gerak tubuh, bentuk pesan lain melalui berbagai media komunikasi yang membuat eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Jenis media pornografi menurut (UU No. 44, 2008), yaitu televisi, telepon, surat kabar, majalah, radio, internet. Remaja yang terpapar media pornografi secara terus- menerus akan timbul hasrat seksual yang besar dan membuat remaja tidak berpikir panjang untuk menirunya.

3. Pengetahuan Seksual

Pengetahuan yang dapat menolong muda mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber dari dorongan seksual. Pengatahuan seharusnya pertama kali diberikan oleh orang tua, mengingat orang tua yang paling tahu keadaan anaknya sendiri. Tetapi di Indonesia tidak semua orang tua mau terbuka tentang berbicara seksual.

4. Komunikasi Orang Tua

Orang tua masih banyak yang belum bisa terbuka tentang pembahasan seks pada anaknya, sehingga cenderung membuat jarak dalam hal ini. Ketertutupan orang tua membuat dorongan remaja untuk ingin mencari tahunya sendiri. Seharusnya orang tua melakukan komunikasi pada anak untuk menjelaskan hal yang boleh dan tidak boleh. Sejauh ini komunikasi orang tua dan anak hanya membahas mestruasi.

5. *Social support* (Dukungan Sosial)

Dukungan sosial adalah dukungan dari orang lain yaitu dengan bentuk dicintai, diperhatikan, dinilai, dihargai, selain itu dukungan sosial bisa sebagai informasi yang di dapat dari keluarga, teman sebaya, guru, kerabat dekat dan lingkungan sekitar. Remaja lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tuanya, remaja juga memiliki ikatan emosi yang kuat dengan kelompok teman sebayanya. Solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja terpengaruh melakukan perilaku seksual. Dampak dari dukungan sosial yang kurang dan salah membuat terjadi perilaku seksual.

2.4.3 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual

Perilaku seksual yang sering ditemukan pada remaja antara lain (Suandani, 2019):

a. Berfantasi yaitu membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual untuk menimbulkan perasaan erotisme.
b. Berpegangan tangan merupakan bentuk pernyataan afeksi atas berupa perasaan sayang berupa sentuhan. Aktivitas ini memang tidak terlalu

menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya.

c. Cium kening biasanya dilakukan pada kening, pipi, tangan, rambut. Pada bibir biasanya dilakukan dalam waktu singkat.
d. Cium basah ciuman yang dilakukan dalam waktu yang relatif lebih lama dan intim.
e. Meraba. Yaitu kegiatan meraba bagian-bagian sensitif rangsang seksual seperti payudara, leher, paha, dan alat kelamin.
f. Berpelukan. Aktivitas ini menimbulkan jantung menjadi berdegup lebih cepat, perasaan aman, nyaman dan tenang, menimbulkan rangsangan seksual terutama jika mengenai daerah erogenous.
g. Masturbasi. Yaitu rangsangan sengaja oleh diri sendiri terhadap bagian tubuh yang sensitif seperti alat kelamin. Masturbasi bisa dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Masturbasi yang berbahaya adalah masturbasi yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat berbahaya atau tidak higienis. Masturbasi yang dilakukan secara terus-menerus juga dianggap berbahaya karena menunjukkan adanya masalah emosional yang membutuhkan bantuan konsultasi.
h. Oral seks. Yaitu memasukkan alat kelamin ke dalam mulut pasangan yang dapat terjadi pada kaum heteroseksual maupun homoseksual (gay dan lesbian).
i. Petting. Yaitu perilaku saling menggesekkan alat kelamin namun keduanya atau salah satunya masih berpakaian lengkap ataupun masih menggunakan pakaian dalam.

j. Seks anal. Yaitu perilaku seksual dengan cara memasukkan penis ke dalam lubang anus.

k. Seks vaginal. Yaitu perilaku seksual dengan cara memasukkan penis ke dalam vagina

2.4.4 Dampak Perilaku Seksual

Perilaku seksual remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut (Ermalita, 2019):

1. Dampak Psikologis

   Dampak psikologis dari perilaku seksual remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2. Dampak Fisiologis

   Dampak fisiologis dari perilaku seksual remaja diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Kehamilan di luar pernikahan pada remaja dapat memicu terjadinya pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat menyebabkan kematian pada ibu maupun pada janin. Secara psikologis, pada saat seseorang mengalami kehamilan di luar pernikahan, maka akan cenderung mengambil jalan pintas dengan melakukan abors.

3. Dampak Sosial

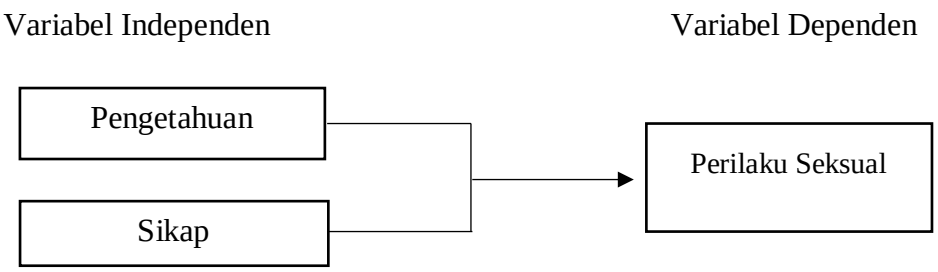
   Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi seorang ibu. Masyarakat mencela dan menolak keadaan perilaku seksual tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dampak sosial yang didapatkan pada anak yang hamil di luar nikah

adalah dikucilkan dan dianggap remeh oleh lingkungan dan dianggap sebagai sampah di lingkungan masyarakat karena perbuatannya yang hina.

4. Dampak Fisik

Menurut Makhfudly, terdapat beberapa dampak fisik akibat perilaku seksual pranikah remaja. Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Seseorang beresiko tinggi terkena PMS apabila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal. Selain itu *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh. Penyebabnya adalah Human Immunodeficiency Virus (HIV) melalui hubungan seksual.

2.5 Kerangka Konsep



Skema 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual remaja

2.6 Hipotesis Penelitian

Ho: Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025

Ha: Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025

Ho: Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025

Ha: Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025. Desain *cross sectional* yaitu jenis suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel dinilai pada waktu saat yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA YPKS Padangsidimpuan. Alasan Peneliti melakukan penelitian di MA YPKS Padangsidimpuan ini karena MA YPKS Padangsidimpuan ini terletak di Padangsidimpuan Utara dimana Padangsidimpuan Utara memiliki prevalensi kejadian HIV tertingi di Kota Padangsidimpuan**.**

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu							
	Jul 25	Ags 25	Sep 25	Okt 25	Nov 25	Des 25	Jan 26	Feb 26
Pengajuan Judul								
Permohonan Izin								
Pembuatan Proposal								
Seminar Proposal								
Penelitian								
Pengumpulan Data								
Pengelolaan Data								
Pembuatan Hasil								
Seminar Skripsi								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 sebanyak 86 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 86 orang.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian yaitu hak obyek penelitian dan lainnya harus di lindungi. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian. Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus menurut (Masturoh, dkk. 2018) terdiri dari:

1. Lembar persetujuan (Informed Consent)

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek penelitian peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi subyek penelitian.

2. Tanpa Nama (Anonymity)

Anonymity merupakan bentuk etika penelitian yang tidak mencantumkan nama subyek penelitian dalam lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, namun hanya menggunakan kode angka (numeric) berupa nomor subyek penelitian.

3. Kerahasiaan (Confidentially)

Confidentially merupakan kerahasiaan hasil penelitian yang mana peneliti wajib merahasiakan seluruh informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan (skala ukur). Ukuran-ukuran yang dapat digunakan adalah umum dipakai, dapat dimengerti oleh responden dan peneliti.

Tabel.3.2 Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independen				
Pengetahuan	Kemampuan remaja dalam mengetahui, memahami dan mengerti mengenai perilaku seksual	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang: <56%, skor 1-8 2. Cukup: 56-75%, skor 9-11 3. Baik: 76-100%, skor 12-15
Sikap	Sikap remaja terhadap perilaku seksual	Kuseioner	Ordinal	1. Negatif: <50%, skor 1-7 2. Positif: >50%, skor 8-15

Variabel Dependen				
Perilaku Seksual	Segala tingkah laku yang dilakukan oleh responden mengenai perilaku seksual	Kuesioner	Ordinal	1. Negatif: <50%, skor 1-15 2. Positif: >50%, skor 16-30

3.6 Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Instrument Penelitian

Instrument atau alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan pengetahuan seksual, 15 pertanyaan sikap dan 15 pertanyaan perilaku seksual yang diadopsi dari penelitian (Sahari, 2022) yang sudah dimodifikasi.

1. Kuesioner Pengetahuan

   Kuisioner pengetahuan yang terdiri dari 15 itrm pertanyaan. Skala pengukuran pengetahuan jika jawaban benar diberi skor 1 dan bila salah diberi skor 0. Kategori pengetahuan:

   1). Baik, jawaban benar 76-100%

   2). Cukup, jawaban benar 56-75%

   3). Kurang baik, jawaban benar < 56%

$$S = \frac{jumlah\ skor\ yang\ benar}{Total\ Skor}\ x\ 100\ \%$$

2. Kuesioner Sikap

   Pada kuesioner sikap ini terdiri dari 15 pertanyaan. Kuisioner ini menggunakan skala likert, dimana pernyataan positif Ya diberi skor 1 dan tidak di beri skor 0, sedangkan untuk pertanyaan negatif jawaban Ya diberi skor 0 dan tidak sdiberi skor 1. Kategori sikap:

1. Negatif: < 50%
2. Positif: >50%

3. Kuisioner Perilaku Seksual

   Pada kuesioner perilaku seksual terdiri 15 pertanyaan. Setiap pertanyan positif akan diberi skor 0-1= (0= tidak, 1=ragu-ragu, 2=Ya) sedangkan pertanyaan negatif (2=tidak, 1= ragu-ragu 0=ya). Kategori perilaku seksual:

   1. Negatif: < 50%
   2. Positif: >50%

3.6.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dengan menggunakan alat bantu yang telah disusun sebelumnya. Pada waktu pengambilan data responden diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian dan penjelasan singkat mengenai kuesioner serta diminta kesediaanya untuk menjadi sampel penelitian. Selanjutnya responden diminta mengisi kuisioner dan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling sebanyak 86 responden dikembalikan saat itu juga.

2. Data Skunder

   Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh melalui Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah awal pada prosedur penelitian yaitu dengan:

1. Meminta surat izin survey pendahuluan.
2. Memberikan surat izin ke Kepala Sekolah MA YPKS Padangsidimpuan.
3. Meminta persetujuan dari reponden dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden *(informed consent)* dan menjelaskan tujuan penelitian.
4. Peneliti akan membagikan Kuesioner dan medamping responden dalam mengisi kuisioner.
5. Melakukan Entri Data
6. Analisa Data

3.8 Rencana Analisa

3.8.1 Pengelolaan Data

Setelah data dikumpulkan dilakukan pengelolaan data dengan komputer dengan Langkah-langkah :

1) Proses *Editing*

   Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner.

2) Proses *coding*

   Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data, angka atau bilangan

3) Memasukkan data (*Data Entry*) atau *processing*

   Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “software” computer.

4) Pembersihan data

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembentukan atau koreksi.

3.8.2 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan ditribusi, frekuensi dari masing-masing variable penelitian mengenai pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan. Analisa dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membandingkan dua variable pada satu waktu dan untuk memahami dan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan *Uji Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\rho<0,05$). *Uji Chi Square* adalah uji yang mencari tentang Hubungan anatara dua buah variable yang bersaka nominal atau ordinal. Frequensinya dapat dilihat dengan membandingkan *p-value* dengan tingkat kesalahan alpha sebesar $p< 0,05$. Adapun syarat *Uji Chi Square* adalah tidak terdapat nilai expected count tidak boleh kurang dari 5 (maksimal 20% expected frequencies < 5), bila nilai *expected* diatas tidak terpenuhi (20% expected frequencies < 5) maka *chi-square* harus diganti dengan uji alternatifnya yaitu *fisher's excat test*.

Apabila nilai *p-value*< 0,05 maka Ho ditolak berarti adanya hubungan signifikan antara kedua variable, dan apabila nilai *p-value* >0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara kedua variable. Analisa dilakukan menggunakan software SPSS.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Mt YPKS (Yayasan Pendidikan Kesejahteraan Sosial) Padangsidimpuan terletak di jalan Soripada Mulia No. 52A, Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Berbatasan Dengan:

a. Sebelah utara : Berbatasan dengan Kelurahan WEK 1
b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Sitinjak
c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Sidangkal
d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Tano Bato

4.2 Analisis Univariat

Hasil penelitian mengenai variabel independen dan dependen. Hasil Analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Di MTS YPKS Padamgsidimpuan Tahun 2025

Karakteristik	N	%
Umur (Tahun)		
15	8	9,3
16	38	44,2
17	30	34,9
18	9	10,5
19	1	1,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	46,5
Perempuan	46	53,5
Kelas		
10	26	30,2
11	41	47,7
12	19	22,1
Total	**86**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik siswa di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 mayoritas berumur 16 tahun sebanyak 38 orang (44,2%) dan minoritas berumur 19 tahun sebanyak 1 orang (1,2%). Jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 46 orang (53,5%) dan minoritas laki-laki sebanyak 40 orang (46,5%) sedangkan kelas mayoritas kelas 11 sebanyak 41 orang (47,7) dan minoritas kelas 12 sebanyak 19 orang (22,1%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Di MTS YPKS Padamgsidimpuan Tahun 2025

Pengetahuan	N	%
Kurang	21	24,4
Cukup	39	45,3
Baik	26	30,2
Total	**86**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 mayoritas cukup sebanyak 39 orang (45,3%) dan minoritas kurang sebanyak 21 orang (24,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Di MTS YPKS Padamgsidimpuan Tahun 2025

Sikap	N	%
Negatif	18	20,9
Positif	68	79,1
Total	**86**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sikap siswa di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 mayoritas positif sebanyak 68 orang (79,1%) dan minoritas Negatif sebanyak 18 orang (20,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Siswa Di MTS YPKS Padamgsidimpuan Tahun 2025

Perilaku Seksual	N	%
Negatif	21	24,4
Positif	65	75,6
Total	**86**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perilaku seksual siswa di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 mayoritas positif sebanyak 65 orang (75,6%) dan minoritas Negatif sebanyak 21 orang (24,4%).

4.3 Analisis Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependen.

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total		*P-value*
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	11	12,8	10	11,6	21	24,4	**0.002**
Cukup	5	5,8	34	39,5	39	45,3	
Baik	5	5,8	21	24,4	26	30,2	
Total	**21**	**24,4**	**65**	**75,6**	**86**	**100**	

Berdasarkan tabel 4.5 di dapatkan siswa di MA YPKS Padangsidimpuan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 21 orang (24,4%) dimana sebanyak 11 orang (12,8%) memiliki perilaku seksual yang negatif dan 10 orang (11,6%) memiliki perilaku seksual yang positif. Siswa yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 39 orang (45,3%) dimana sebanyak 5 orang (5,8%) memiliki perilaku seksual negatif dan 34 orang (39,5%) memiliki perilaku seksual positif sementara siswa yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 26 orang (30,2%) dimana sebanyak 5 orang (5,8%) memiliki perilaku seksual negatif dan 21 orang (34,4%) memiliki perilaku seksual positif dengan nilai *p-value* 0,002 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025.

Tabel 4.6 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025

Sikap	Perilaku Seksual				Total		*P-value*
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	9	10,5	9	10,5	18	20,9	**0.008**
Positif	12	57,1	56	65,1	68	79,1	
Total	**21**	**24,4**	**65**	**75,6**	**86**	**100**	

Berdasarkan tabel 4.6 di dapatkan siswa di MA YPKS Padangsidimpuan yang memiliki sikap negatif berjumlah 18 orang (20,9%) dimana sebanyak 9 orang (10,5%) memiliki perilaku seksual yang negatif dan 9 orang (10,5%) memiliki perilaku seksual yang positif sementara siswa yang memiliki sikap positif berjumlah 68 orang (79,1%) dimana sebanyak 12 orang (14%) memiliki perilaku seksual negatif dan 56 orang (65,1%) memiliki perilaku seksual positif dengan nilai *p-value* 0,008 artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Siswa di MA YPKS Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 mayoritas berumur 16 tahun sebanyak 38 orang (44,2%) dan minoritas berumur 19 tahun sebanyak 1 orang (1,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri *et al*., 2025) mayoritas siswa berumur 16 tahun sebanyak 25 orang (59,5%) dan minoritas berumur 14 tahun sebanyak 1 orang (2,4%). Hal ini karena pada usia 16 tahun atau lebih remaja dianggap sudah mempunyai kemandirian. Pada usia ini secara umum remaja sudah memiliki rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, kontrol diri dan kemandirian belajar.

Pada usia ini diperlukan peran orang tua dalam mendukung pengetahuan dan sikap positif remaja tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu diperlukan bimbingan, edukasi yang terarah untuk meningkatkan kemandirian remaja dalam pengambilan keputusan tentang perilaku yang positif (Putri *et al*., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 siswa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (53,5%) dan minoritas laki-laki sebanyak 40 orang (46,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anderson *et al*., 2021) mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 orang (63%) dan minoritas laki-laki sebanyak 44 orang (37%). Hal ini tidak berarti bahwa perempuan lebih berpotensi dalam pergaulan seksual pranikah akan tetapi laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama.

Dalam tahap perkembangan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap terhadap perilaku seksual pranikah hal ini dimungkinkan di pengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis. Dilihat dari faktor biologis perubahan hormonal pada pria dengaan meningkatnya hormone testosteren dapat membangkitkan minat yang tinggi terhadap hal yang bersangkutan dengan seksual. Berbeda dengan perempuan, bila hormone esterogen meningkat tidak menberikan dampak yang berarti, selain itu secara psikis pria umumnya lebih agresif, sangat aktif, dan tidak malu untuk membicarakan masalah seks (Anderson *et al*., 2021).

5.2 Pengetahuan Siswa di MA YPKS Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 pengetahuan siswa mayoritas cukup sebanyak 39 orang (45,3%) dan minoritas kurang sebanyak 21 orang (24,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lastriyanti, 2023) mayoritas siswa berpengetahuan cukup sebanyak 36 orang (45%) dan minoritas baik sebanyak 18 orang (22,5%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pemahaman yang memadai tentang isu-isu terkait seks pranikah, yang dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks kesehatan seksual. Pengetahuan yang baik ini penting karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap seks pranikah.

Remaja sudah mendapatkan pendidikan seksual dari sekolah, walaupun program pendidikan seksual tidak disampaikan secara mandiri tetapi disampaikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan tentang kesehatan reproduksi dan organ reproduksi yang harus dikuasai lebih dari pengetahuan tentang seksual pranikah dan efek yang disebabkan oleh seksual pranikah. Terdapat

beberapa dampak hubungan seksual sebelum menikah yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan penyakit kelamin (Lastriyanti, 2023).

5.3 Sikap Siswa di MA YPKS PAdangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 sikap siswa mayoritas positif sebanyak 68 orang (79,1%) dan minoritas negatif sebanyak 18 orang (20,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mayoritas siswa memiliki sikap yang positif sebanyak 156 orang (59,3%) dan minoritas negatif sebanyak 107 orang (40,7%). Hal ini dikarenakan mayoritas remaja cenderung memiliki pandangan yang mendukung atau menerima perilaku seks pranikah, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berhubungan. Sikap positif ini mungkin berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang baik yang telah diidentifikasi sebelumnya, di mana pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu seksual dapat mendorong sikap yang lebih terbuka.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanifah *et al*., (2024) yang menunjukkan bahwa remaja dengan sikap positif terhadap seksualitas memiliki kecenderungan lebih besar untuk menghindari perilaku berisiko. Sikap positif biasanya terbentuk melalui proses refleksi nilai, norma keluarga, dan pendidikan seksual yang mendorong tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri. Sikap yang mendukung perilaku seksual bertanggung jawab berkontribusi terhadap keputusan yang lebih sehat dalam konteks hubungan interpersonal. Dukungan keluarga juga berperan sebagai pelindung (protective factor). Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak dapat memperkuat batasan moral dan membantu remaja memahami risiko perilaku seksual. Keluarga yang

memberikan pengawasan dan dukungan emosional berperan penting dalam mencegah perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, tekanan dari teman sebaya, paparan media, dan rendahnya harga diri sering kali menjadi faktor pendorong utama perilaku berisiko

5.4 Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 perilaku seksual siswa mayoritas positif sebanyak 65 orang (75,6%) dan minoritas Negatif sebanyak 21 orang (24,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Munarni, 2020) hasil penelitian menunjukkan mayoritas perilaku seksual remaja positif sebanyak 84 orang (95,5%) dan minoritas negatif sebanyak 4 orang (4,5%). Hal ini terjadi karena perilaku seksual di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, lingkungan keluarga, norma sosial, dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Perilaku manusia terbentuk melalui observasi dan peniruan terhadap model sosial di sekitarnya. Dalam konteks ini, remaja yang hidup di lingkungan dengan komunikasi terbuka mengenai isu seksual cenderung memiliki sikap yang lebih sehat terhadap seksualitas. Sebaliknya, budaya yang menstigmatisasi pembicaraan tentang seks dapat membentuk sikap negatif yang mendorong perilaku tersembunyi dan berisiko. Pembelajaran sosial di masyarakat konservatif sering kali membentuk persepsi bahwa seksualitas adalah topik yang harus dihindari. Oleh karena itu, strategi intervensi perlu melibatkan peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang suportif dan bebas stigma (Savitry, 2025).

5.5 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 siswa yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 21 orang (24,4%) dimana sebanyak 11 orang (12,8%) memiliki perilaku seksual yang negatif dan 10 orang (11,6%) memiliki perilaku seksual yang positif. Siswa yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 39 orang (45,3%) dimana sebanyak 5 orang (5,8%) memiliki perilaku seksual negatif dan 34 orang (39,5%) memiliki perilaku seksual positif sementara siswa yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 26 orang (30,2%) dimana sebanyak 5 orang (5,8%) memiliki perilaku seksual negatif dan 21 orang (34,4%) memiliki perilaku seksual positif dengan nilai *p-value* 0,002 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana *et al*., 2025)hasil penelitian menujukkan *p-value* 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2024. Hal ini dikarenakan Pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah harus dimiliki oleh setiap remaja. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadikan dasar untuk bertindak kepada hal-hal yang positif dalam menghindari perilaku seksual pranikah. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari sekolah, media elektronik, media cetak maupun media sosial, dimana media sosial sangat berkembang pada saat ini. Penyuluhan kepada remaja tentang dampak dan cara menghindari perilaku seksual pranikah juga sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja sehingga dapat menghindari seksual pranikah.

Menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki remaja akan berpengaruh terhadap perilaku seksual sehingga remaja yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih terhindar dari perilaku seksual pranikah karena remaja tersebut sudah mengetahui dampak yang akan terjadi jika melakukan seksual pranikah. Namun tidak semua remaja yang berpengetahuan baik akan memiliki perilaku positif terhadap seks pranikah, penyebabnya karna sifat remaja yang ingin tahu (penasaran) dan ingin coba-coba.

5.6 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 siswa yang memiliki sikap negatif berjumlah 18 orang (20,9%) dimana sebanyak 9 orang (10,5%) memiliki perilaku seksual yang negatif dan 9 orang (10,5%) memiliki perilaku seksual yang positif sementara siswa yang memiliki sikap positif berjumlah 68 orang (79,1%) dimana sebanyak 12 orang (14%) memiliki perilaku seksual negatif dan 56 orang (65,1%) memiliki perilaku seksual positif dengan nilai *p-value* 0,008 artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya *et al*, 2023) hasil penelitian menunjukkan *p-value* 0,001 ($p < 0,005$) yang artinya ada hubungan sikap mengenai perilaku seks bebas. Hal ini dikarenakan remaja yang memiliki sikap negatif cenderung akan melakukan perilaku pacaran yang beresiko. Perilaku seksual yang tidak beresiko merujuk pada sikap seseorang untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan dirinya sehingga dapat melakukan upaya pencegahan secara dini kecenderungan hal negatif pada dirinya. Namun demikian memiliki pengetahuan yang baik tidak serta merta dapat menunjang kesadaran

seseorang untuk melakukan sikap yang baik karena berdasarkan pada strukturnya, sikap itu sendiri terdiri dari tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Dimana peran komponen afektif dis ini yaitu menyangkut masalah emosional subjektif terhadap objek sikap, sedangkan komponen konatif juga disebut sebagai komponen perilaku, komponen ini menunjukkan bagaimana perilaku dan kecenderungan perilaku dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Selain itu juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi, dan faktor emosional dalam diri.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama serta faktor emosional. Kurangnya pengalaman seseorang cenderung akan menimbulkan sikap yang negatif terhadap suatu objek. Orang yang dianggap penting merupakan salah satu faktor sosial yang mempengaruhi suatu sikap. Lingkungan termasuk kebudayaan mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang. Media massa yang memberikan informasi dan pesan-pesan juga mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang (Azwar, 2021).

Remaja yang memiliki sikap sikap positif terhadap seksualitas yang sehat seperti menghargai diri sendiri, cenderung lebih memilih perilaku yang aman dan bertanggung jawab, sebaliknya sikap negative atau tidak peduli terhadap akibat yang akan ditimbulkan akan meningkatkan perilaku seksual yang beresiko termasuk kehamilan remaja dan infeksi menular seksual dalam penelitian ini

adanya ketidak sesuaian sikap terhadap upaya perilaku seksual disebabkan oleh pengetahuan tentang perilaku seksual yang dimiliki seseorang tidak sejalan dengan sikapnya dan tidak ada upaya dalam mengubah tindakan atau tingkah laku yang ada pada dirinya. Meskipun responden memiliki sikap yang baik terhadap perilaku seksual namun tidak menutup kemungkinan responden itu tidak melakukan perilaku seksual beresiko maupun perilaku seksual tidak beresiko, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual (Sri, 2024).

Menurut asumsi peneliti sikap seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi tindakannya. Sikap baik positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus yang telah di bahas di bab sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi karakteristik siswa di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 mayoritas berumur 16 tahun sebanyak 38 orang (44,2%) dan minoritas berumur 19 tahun sebanyak 1 orang (1,2%). Jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 46 orang (53,5%) dan minoritas laki-laki sebanyak 40 orang (46,5%) sedangkan kelas mayoritas kelas 11 sebanyak 41 orang (47,7) dan minoritas kelas 12 sebanyak 19 orang (22,1%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 mayoritas cukup sebanyak 39 orang (45,3%) dan minoritas kurang sebanyak 21 orang (24,4%).
3. Distribusi frekuensi Sikap remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 mayoritas positif sebanyak 68 orang (79,1%) dan minoritas negatif sebanyak 18 orang (20,9%).
4. Distribusi frekuensi perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025 mayoritas positif sebanyak 68 orang (79,1%) dan minoritas negatif sebanyak 21 orang (24,4%).

5. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* 0, 002 (p <0,05) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025.
6. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* 0, 008 (p <0,05) artinya terdapat hubungan antara Sikap dengan perilaku seksual remaja di MA YPKS Padangsidimpuan tahun 2025.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti alami selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan peran dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja melalui pemberian pendidikan kesehatan reproduksi secara terencana dan berkelanjutan.

2. Bagi Puskesmas

   Diharapkan pihak Puskesmas di wilayah Kota Padangsidimpuan dapat meningkatkan program pelayanan promotif dan preventif, khususnya melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja.

3. Bagi Remaja

   Remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual melalui pemanfaatan sumber informasi yang benar dan terpercaya. Remaja juga diharapkan mampu menerapkan perilaku seksual yang sehat, bertanggung jawab, serta sesuai dengan norma agama dan sosial yang berlaku.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja, seperti peran orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan media sosial, serta lingkungan sosial. Selain itu, disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti metode kualitatif atau mixed methods, agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, S., Asmiyati, & Hamid, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Medika Hutama*, *02*(02), 439–447.

Astuti, D., & Ridwanto, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 3 Pinrang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *4*(1), 80–84. https://doi.org/10.26751/jai.v4i1.1516

Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2023). Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2023. In *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara* (pp. 1–23).

Ermalita. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Seks Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019*. 1–88.

Fathona, S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) pada Siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021*.

Helamliah, Parham, P. M., Sari, P. N., & Mahyuddin, U. (2024). Perkembangan Pada Masa Remaja. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *1. No. 1*(1), 63–72.

Hikmadayani. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*.

Jayanti, A. P. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI RW 3 MANUKAN KULON Oleh*.

Kemenkes. (2024). *Program Pencegahan & Pengendalian Penyakit HIV-AIDS dan PIMS*.

Lastriyanti, & Novitasari, H. (2023). Gambaran Pengetahuan Seksual Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, *3*(1), 8–14.

Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmasy*, *1*(2), 58–65. https://doi.org/10.36656/jpksy.v1i2.167

Mursit, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di Smk N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018. In *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1698/

Muyassaroh, Y., Anggraini, N., Widiastuti, S. H., Komariah, Li., Suryani, L., Purba, T. J., Rahmawati, V. Y., Sholihah, A. R., Lilis, R., Saragih, H. S., & Rakinaung, N. E. (2024). EDUKASI Kesehatan Seksual dan Reproduksi. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 7, Issue 2).

Nidyawati, N. (2022). Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(1), 532–542. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755

Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, *2*(2), 143–159.

Putri, A. D., Yorita, E., Savitri, W., Burhan, R., & Yanniarti, S. (2025). Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentag Seks Pranikah. *Journal Of Nursing and Public Health*, *13*(1), 245–252.

Sahari, N. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seks Risiko Pada Remaja Di SMA Negeri 22 Surabaya*.

Septiani, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi Dan Akses Media Seksual Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Menara Medika*, *2*(1), 13–21.

Suandani, N. P. (2019). *Studi Fenomologi Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di SMA Negeri Rupit Tahun 2019*.

Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Fatiyani, & Mawarni, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, *19*(1), 90–96. https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.57

WHO. (2025). *Information sheet HIV statistics , globally and by WHO region , 2025*. 1–8. https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics

Wijaya, H., & Ibrahim, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Kota Lhokseumawe. *Indonesian Trust Health Journal*, *6*(1), 2023.

Yuliana, Fitria, I., & Hanum, Z. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMA 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *JUBIDA (Jurnal Kebidanan)*, *4*(2), 1–9.

PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

KepadaYth,
responden
di_
Madrasah Aliyah YPKS Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Nama : Fajira Aulia Br Rambe

NIM : 22060062

Akan melakukan penelitian dengan judul **"**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025**"**. saya meminta kesediaan ibu untuk berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Hormat saya,

Peneliti

(Fajira Aulia Br Rambe)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Kebidanan Universitas Aufa Royhan yang berjudul " Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Remaja di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun 2025**"**

Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk kelurga saya.

Padangsidimpuan, Januari 2025

Responden

( )

KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI MA YPKS PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

No Responden [ ]

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Pengetahuan Seksual

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom (Benar) jika pernyataan Anda anggap benar dan kolom (Salah) jika pernyataan Anda anggap salah.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Pemberian rangsangan pada diri sendiri merupakan bagian dari aktivitas seksual.		
2	Bergandengan tangan bukan untuk aktivitas seksual		
3	Berpelukan merupakan bentuk aktivitas seksual		
4	Aktivitas seksual yang dilakukan sendirian tanpa ada pasangan, tidak berdampak negatif		
5	Berciuman merupakan aktivitas yang dilarang dalampergaulan remaja		
6	Aktivitas berpelukan dikalangan remaja dapat pemicu perilaku seks bebas		
7	Aktivitas berciuman dengan mulut yang terdapat luka, beresiko menularkan penyakit seksual		
8	Rangsangan mulut pada pasangan pra nikah adalah bagian dari aktivitas seksual		
9	Rangsangan dengan mulut pada tubuh pasangan dengan penggunaan alat kontrasepsi, tidak beresiko sama sekali menularkan HIV		
10	Berhubungan badan dengan alat kontrasepsi tidak menjamin mencegah kehamilan		
11	Berhubungan badan tanpa melibatkan alat kelamin bukan merupakan aktivitas beresiko		
12	Berhubungan badan tanpa melibatkan alat kelamin dapat menularkan HIV		

13	Berhubungan badan hanya sekali tidak memiliki kemungkinan hamil		
14	Berhubungan badan setelah bertunangan adalah bukan aktivitas seks pra nikah		
15	Berhubungan seks pranikah dapat menyebabkan masalah penurunan prestasi akademik di sekolah		

C. Sikap

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya akan bangga jika dapat menjaga kehormatan diri dari pasangan		
2	Masalah seksual adalah hal pribadi yang tidak perlu didiskusikan		
3	Bergandengan tangan dengan pasangan adalah aktivitas yang wajar		
4	Memberikan rangsangan pada tubuh sendiri adalah tindakan yang dilarang		
5	Mau diajak berciuman adalah bukti cinta kepada pasangan		
6	Aktivitas berciuman saat berpacaran tidak diperbolehkan bagi remaja		
7	Menyentuh bagian tubuh yang bukan mukhrim adalah hal yang dilarang		
8	Berpelukan sebelum menikah boleh dilakukan untuk mempererat rasa kasih sayang		
9	Dilarang menggunakan mulut pada tubuh pasangan sebelum menikah		
10	Berhubungan badan boleh dilakukan asal tidakmelibatkan bagian alat kelamin		
11	Norma agama melarang hubungan badan pra nikah		
12	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila telah bertunangan		
13	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila menggunakan alat kontrasepsi		
14	Seks bebas berdampak pada masa depan pendidikan remaja		
15	Perilaku seks bebas tidak dapat dicegah dengan pendidikan kesehatan seksual		

D. Perilaku Seksual

No.	Pernyataan	Ya	Ragu-ragu	Tidak
1.	Seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya			
2.	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah			
3.	Seks merupakan bagian dari cinta yang tidak perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan			
4.	Remaja putri boleh melakukan hubungan seks diluar nikah jika dia telah beranjak dewasa dan mengetahui risikonya			
5.	Berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks boleh saja karena bukan merupakan hal yang tabu lagi			
6.	Dari pada harus menanggung malu, dianggap " kampungan" karena masih perawan, maka boleh melakukan hubungan seks diluar nikah			
7.	Setiap orang boleh saja melakukan seks pranikah			
8.	Melakukan hubungan seks dengan pasangannya			
9.	Tidak perlu menghalangi teman yang aktif dalam seksual			
10.	Bertanya/berkonsultasi dengan teman sebaya merupakan tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi			
11	Seseorang yang melakukan hubungan seks di luar nikah adalah orang yang telah berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di masyarakat			
12	Remaja putra boleh melakukan seks tanpa memikirkan resikonya			
13	Menonton video porno merupakan aktivitas yang sering dilakukan			
14	Menonton video porno mengganggu kesehatan mental			
15	Saya akan menolak jika ada teman yang mengajak berciuman			

OUTPUT SPSS

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	8	9.3	9.3	9.3
	16	38	44.2	44.2	53.5
	17	30	34.9	34.9	88.4
	18	9	10.5	10.5	98.8
	19	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	40	46.5	46.5	46.5
	Perempuan	46	53.5	53.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	26	30.2	30.2	30.2
	11	41	47.7	47.7	77.9
	12	19	22.1	22.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	21	24.4	24.4	24.4
	Cukup	39	45.3	45.3	69.8
	Baik	26	30.2	30.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kategori Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	18	20.9	20.9	20.9
	Positif	68	79.1	79.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kategori Perilaku Seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	21	24.4	24.4	24.4
	Positif	65	75.6	75.6	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan * Kategori Perilaku Seksual Crosstabulation

			Kategori Perilaku Seksual		
			Negatif	Positif	Total
Kategori Pengetahuan	Kurang	Count	11	10	21
		Expected Count	5.1	15.9	21.0
		% within Kategori Pengetahuan	52.4%	47.6%	100.0%
		% within Kategori Perilaku Seksual	52.4%	15.4%	24.4%
		% of Total	12.8%	11.6%	24.4%
	Cukup	Count	5	34	39
		Expected Count	9.5	29.5	39.0
		% within Kategori Pengetahuan	12.8%	87.2%	100.0%
		% within Kategori Perilaku Seksual	23.8%	52.3%	45.3%
		% of Total	5.8%	39.5%	45.3%
	Baik	Count	5	21	26
		Expected Count	6.3	19.7	26.0
		% within Kategori Pengetahuan	19.2%	80.8%	100.0%
		% within Kategori Perilaku Seksual	23.8%	32.3%	30.2%
		% of Total	5.8%	24.4%	30.2%

Total	Count	21	65	86
	Expected Count	21.0	65.0	86.0
	% within Kategori Pengetahuan	24.4%	75.6%	100.0%
	% within Kategori Perilaku Seksual	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	24.4%	75.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.118[a]	2	.002
Likelihood Ratio	11.215	2	.004
Linear-by-Linear Association	5.978	1	.014
N of Valid Cases	86		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.13.

Kategori Sikap * Kategori Perilaku Seksual Crosstabulation

			Kategori Perilaku Seksual		
			Negatif	Positif	Total
Kategori Sikap	Negatif	Count	9	9	18
		Expected Count	4.4	13.6	18.0
		% within Kategori Sikap	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Kategori Perilaku Seksual	42.9%	13.8%	20.9%
		% of Total	10.5%	10.5%	20.9%
	Positif	Count	12	56	68
		Expected Count	16.6	51.4	68.0
		% within Kategori Sikap	17.6%	82.4%	100.0%
		% within Kategori Perilaku Seksual	57.1%	86.2%	79.1%
		% of Total	14.0%	65.1%	79.1%
Total		Count	21	65	86
		Expected Count	21.0	65.0	86.0
		% within Kategori Sikap	24.4%	75.6%	100.0%
		% within Kategori Perilaku Seksual	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	24.4%	75.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.072[a]	1	.004		
Continuity Correction[b]	6.414	1	.011		
Likelihood Ratio	7.278	1	.007		
Fisher's Exact Test				.011	.008
Linear-by-Linear Association	7.978	1	.005		
N of Valid Cases	86				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.40.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI PENELITIAN











